

KRITIK SASTRA MIMETIK PADA LIRIK LAGU JALAN PULANG KARYA CLOSEHEAD SEBAGAI REPRESENTASI MAKNA HIDUP

Husina Humaira¹, Damyanti²

¹Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya, Indonesia

²Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 05 Juni 2026

Perbaikan 11 Juni 2026

Disetujui 13 Juni 2026

Kata kunci:

Mimetik 1,
Makna Hidup 2,
Jalan Pulang 3.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna hidup yang terkandung dalam lirik lagu "Jalan Pulang" karya Closehead menggunakan pendekatan kritik sastra mimetik. Metode ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Lirik lagu dianalisis sebagai cerminan realitas kehidupan manusia yang mengandung nilai filosofis mendalam tentang perjalanan hidup, penyesalan, harapan, dan pencarian jati diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu "Jalan Pulang" merepresentasikan berbagai dimensi makna hidup, antara lain: (1) kerinduan akan nilai-nilai asali kehidupan, (2) kesadaran akan kefanaan dan perjalanan waktu, (3) konflik batin antara kenyataan dan harapan, (4) pencarian identitas dan keputungan sebagai metafora pencapaian tujuan hidup, serta (5) dimensi spiritual berupa kepasrahan dan penerimaan. Melalui pendekatan mimetik, terbukti bahwa lirik lagu ini bukan sekadar teks musikal, melainkan sebuah representasi literer yang mencerminkan pengalaman eksistensial universal manusia.

© 2023 MEMACE

*Surat elektronik penulis: husinahumaira50@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan kajian sastra kontemporer menunjukkan adanya perluasan objek penelitian yang tidak lagi terbatas pada novel, cerpen, puisi, atau drama, tetapi juga mencakup berbagai bentuk teks budaya populer, termasuk lirik lagu. Fenomena ini sejalan dengan perubahan paradigma studi sastra yang memandang teks sebagai representasi pengalaman sosial, budaya, dan psikologis manusia yang dapat dianalisis melalui berbagai pendekatan teoretis. Dalam konteks global, musik menjadi salah satu media komunikasi

budaya yang paling berpengaruh karena mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat dan menghadirkan refleksi mengenai realitas kehidupan secara emosional maupun simbolik. Penelitian mengenai lirik lagu sebagai objek kajian sastra terus mengalami peningkatan dalam satu dekade terakhir karena lirik lagu dianggap memiliki kemampuan untuk merepresentasikan pengalaman eksistensial, identitas sosial, serta nilai-nilai kehidupan yang berkembang dalam masyarakat (Kang & Park, 2022). Selain itu, perkembangan media digital

telah memperluas konsumsi musik secara global sehingga lirik lagu tidak hanya dipahami sebagai pelengkap musikalitas, tetapi juga sebagai teks yang memiliki makna kultural dan filosofis yang layak dikaji secara akademis (Mao & Chen, 2021).

Kajian sastra yang berorientasi pada representasi realitas memperoleh landasan kuat melalui teori mimetik yang berakar pada pemikiran Plato dan Aristoteles. Dalam perkembangannya, teori mimetik tidak lagi dipahami secara sederhana sebagai proses peniruan realitas, melainkan sebagai upaya merepresentasikan pengalaman manusia dalam bentuk simbolik yang memungkinkan pembaca atau pendengar memahami berbagai aspek kehidupan secara lebih mendalam. Pendekatan mimetik memandang karya sastra sebagai refleksi dunia nyata yang menghadirkan gambaran tentang kondisi sosial, psikologis, dan budaya manusia. Perspektif tersebut terus berkembang dalam kajian sastra modern yang menempatkan karya sastra sebagai medium representasi realitas yang kompleks, bukan sekadar reproduksi fakta empiris (Felski, 2020). Dengan demikian, pendekatan mimetik menjadi relevan untuk mengungkap bagaimana lirik lagu merepresentasikan pengalaman hidup, pencarian makna, konflik batin, dan harapan manusia.

Di sisi lain, isu mengenai makna hidup (*meaning of life*) menjadi salah satu tema sentral dalam kajian psikologi eksistensial dan humanistik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pencarian makna hidup merupakan kebutuhan fundamental manusia yang berhubungan erat dengan kesejahteraan psikologis, ketahanan mental, serta kemampuan individu dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan (Martela & Steger, 2023). Teori logoterapi yang dikembangkan oleh Frankl (1988) menegaskan bahwa manusia pada hakikatnya terdorong untuk menemukan makna

dalam setiap pengalaman hidup, termasuk pengalaman penderitaan. Kebermaknaan hidup tidak hanya diperoleh melalui pencapaian kebahagiaan, tetapi juga melalui kemampuan individu dalam memahami tujuan hidup dan menerima berbagai pengalaman yang dialami. Pada konteks ini, karya sastra dan lirik lagu sering kali menjadi ruang ekspresi yang merepresentasikan pergulatan manusia dalam mencari makna hidup di tengah kompleksitas realitas sosial dan psikologis.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara sastra, musik, dan representasi pengalaman manusia. Penelitian oleh Puspitasari dan Nugroho (2021) menunjukkan bahwa lirik lagu dapat menjadi media refleksi sosial yang menggambarkan pengalaman emosional masyarakat modern. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa penggunaan simbol dan metafora dalam lirik lagu memungkinkan penyampaian pesan-pesan kehidupan secara lebih mendalam. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Rahmawati et al. (2022) yang menemukan bahwa lirik lagu populer Indonesia banyak mengandung nilai-nilai eksistensial yang berkaitan dengan identitas diri, harapan, dan hubungan manusia dengan lingkungan sosialnya. Sementara itu, penelitian oleh Pratama dan Setiawan (2023) mengungkap bahwa pendekatan sastra terhadap lirik lagu mampu menjelaskan keterkaitan antara pengalaman individual dan realitas sosial yang melatarbelakangi proses penciptaan karya.

Meskipun demikian, terdapat perbedaan fokus dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Sebagian besar penelitian mengenai lirik lagu cenderung menggunakan pendekatan stilistika, semiotika, pragmatik, atau analisis wacana untuk mengidentifikasi makna bahasa dan strategi komunikasi yang digunakan oleh pencipta lagu (Rahmawati et al., 2022; Pratama & Setiawan, 2023). Di sisi lain, beberapa penelitian yang menggunakan pendekatan

psikologi sastra lebih menekankan aspek emosional dan kepribadian tokoh lirik daripada hubungan antara teks dan realitas kehidupan yang direpresentasikan (Widodo & Sari, 2021). Perbedaan orientasi metodologis tersebut menunjukkan bahwa kajian mengenai lirik lagu masih didominasi oleh analisis tekstual, sedangkan penelitian yang secara khusus mengintegrasikan pendekatan kritik sastra mimetik dengan konsep makna hidup masih relatif terbatas.

Kondisi tersebut menjadi semakin menarik ketika dikaitkan dengan lagu “Jalan Pulang” karya Closehead. Lagu “Jalan Pulang” karya Closehead dirilis pada 24 Mei tahun 2021 yang merupakan trek ke 10 dalam album yang bertajuk “*Self Titled*”. Lagu ini merupakan salah satu karya musik Indonesia yang banyak dikenal karena menghadirkan refleksi mendalam mengenai perjalanan hidup manusia, pencarian identitas, penyesalan, harapan, dan kerinduan akan tempat kembali yang bermakna. Melalui pilihan diksi yang sederhana namun sarat makna filosofis, lagu ini menggambarkan pengalaman eksistensial yang bersifat universal sehingga dapat diterima oleh berbagai kelompok pendengar. Dalam perspektif mimetik, representasi perjalanan menuju “jalan pulang” dapat dipahami sebagai simbol pencarian makna hidup yang tidak hanya berkaitan dengan dimensi fisik, tetapi juga dimensi psikologis dan spiritual. Oleh karena itu, lirik lagu ini memiliki potensi besar untuk dikaji sebagai representasi realitas kehidupan manusia yang kompleks.

Secara metodologis, sebagian besar penelitian sastra kontemporer yang mengkaji lirik lagu menggunakan pendekatan semiotika atau analisis wacana untuk mengungkap simbol dan pesan yang terkandung dalam teks (Kang & Park, 2022). Namun, pendekatan tersebut sering kali belum memberikan penjelasan yang memadai mengenai hubungan antara representasi dalam teks dan pengalaman hidup

nyata yang menjadi referensinya. Padahal, salah satu kekuatan utama karya sastra terletak pada kemampuannya dalam merefleksikan realitas manusia melalui proses representasi. Dalam konteks inilah pendekatan mimetik menjadi penting karena memungkinkan peneliti menghubungkan teks dengan pengalaman eksistensial yang hidup dalam masyarakat. Selain itu, integrasi teori mimetik dengan konsep makna hidup dari Frankl dapat menghasilkan perspektif analisis yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian sebelumnya yang hanya berfokus pada aspek linguistik atau simbolik.

Berdasarkan telaah literatur, terdapat beberapa kesenjangan penelitian (research gap) yang dapat diidentifikasi. Pertama, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji lirik lagu Indonesia menggunakan pendekatan kritik sastra mimetik sebagai kerangka utama analisis. Kedua, penelitian mengenai lagu “Jalan Pulang” karya Closehead lebih banyak menyoroti aspek moral, gaya bahasa, dan pesan sosial, sementara representasi makna hidup melalui perspektif mimetik belum banyak dibahas secara mendalam. Ketiga, integrasi teori mimetik dengan konsep logoterapi Viktor Frankl dalam menganalisis lirik lagu sebagai representasi pengalaman eksistensial manusia masih jarang ditemukan dalam penelitian sastra Indonesia. Kesenjangan tersebut menunjukkan adanya ruang akademik yang perlu diisi melalui penelitian yang mampu menjelaskan hubungan antara representasi realitas kehidupan dan pencarian makna hidup dalam teks lagu.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan kritik sastra mimetik untuk mengungkap representasi makna hidup dalam lirik lagu “Jalan Pulang” karya Closehead dengan mengintegrasikan konsep logoterapi Viktor Frankl sebagai kerangka interpretatif. Pendekatan ini tidak hanya menganalisis teks sebagai struktur bahasa, tetapi

juga menempatkan lirik lagu sebagai representasi pengalaman eksistensial manusia yang berkaitan dengan pencarian identitas, harapan, penderitaan, dan dimensi spiritual kehidupan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian sastra kontemporer, khususnya kritik sastra mimetik, sekaligus memperluas pemahaman mengenai relevansi lirik lagu sebagai media refleksi makna hidup dalam masyarakat modern.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi makna hidup yang terkandung dalam lirik lagu "Jalan Pulang" karya Closehead melalui pendekatan kritik sastra mimetik. Analisis ini diharapkan mampu menjelaskan bagaimana teks lagu merepresentasikan pengalaman eksistensial manusia sekaligus menunjukkan relevansi karya sastra populer dalam merefleksikan realitas kehidupan yang universal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Metode ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasi dan mendeskripsikan makna yang terkandung dalam lirik lagu.

Penelitian ini mengambil lirik lagu "Jalan Pulang" sebagai data utama karya Closehead dengan album "For All The Same" (2007). Referensi pendukung berupa artikel, buku, dan jurnal. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dan tinjauan pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lirik Lagu Jalan Pulang (Closehead)

Ku berlari sejauh mungkin
Meninggalkan semua kenangan
Mencari tahu arti hidupku
Yang perlahan mulai hilang

Ku terdiam di persimpangan
Antara pilihan dan kenyataan
Jalan ini terasa asing
Namun langkahku tak terhenti

Karena aku masih percaya
Akan ada jalan pulang
Untuk semua luka yang ada
Kan disembuhkan oleh waktu

Ku menatap langit malam
Bertanya pada bintang-bintang
Adakah tempat untukku
Di antara segala yang fana

Jalan pulang, jalan pulang
Itulah yang kucari selama ini
Jalan pulang, jalan pulang
Membawaku pada yang sejati

Analisis Bait Ke-1: Pelarian dan Pencarian Makna

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis) yang bersifat deskriptif. Analisis dilakukan melalui tahapan: (1) pembacaan intensif terhadap lirik lagu, (2) identifikasi unsur mimetik dalam setiap bait, (3) penghubungan unsur mimetik dengan teori makna hidup, dan (4) penarikan simpulan berdasarkan temuan.

*Ku berlari sejauh mungkin /
Meninggalkan semua kenangan / Mencari tahu
arti hidupku / Yang perlahan mulai hilang*

Bait pertama menampilkan gambaran eksistensial yang kuat tentang seorang individu yang melarikan diri dari masa lalunya. Frasa "berlari sejauh mungkin" dalam realitas kehidupan merepresentasikan kondisi

psikologis seseorang yang mengalami tekanan batin dan berupaya menghindari dari kenangan menyakitkan. Ini adalah gambaran universal yang dialami hampir setiap manusia dalam hidupnya.

Menurut Martela dan Steger (2023), pencarian makna hidup merupakan kebutuhan psikologis mendasar yang memengaruhi kesejahteraan individu dan cara seseorang memaknai pengalaman hidupnya. Oleh karena itu, representasi perjalanan hidup dalam lirik lagu ini memiliki relevansi yang tinggi dengan realitas masyarakat modern yang sering dihadapkan pada ketidakpastian, perubahan sosial, dan krisis identitas.

Secara mimetik, bait ini mencerminkan realitas psikologis yang umum terjadi: fase krisis identitas yang kerap dialami manusia, terutama pada masa-masa transisi kehidupan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Costin dan Vignoles (2020) yang menjelaskan bahwa individu cenderung membangun identitas diri melalui proses refleksi terhadap pengalaman hidup yang mereka alami. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa representasi pencarian jati diri dalam lirik lagu tidak hanya merupakan konstruksi artistik, tetapi juga merefleksikan fenomena psikologis yang ditemukan dalam berbagai konteks sosial dan budaya.

Analisis Bait Ke-2: Persimpangan dan Konflik Batin

Silahkan di jelaskan mengikuti sub bab pertama. Namun jika naskah Anda tidak memiliki penjelasan Sub Bab, silahkan gunakan narasi per paragraf saja.

Ku terdiam di persimpangan / Antara pilihan dan kenyataan / Jalan ini terasa asing / Namun langkahku tak terhenti

Bait kedua menghadirkan metafora "persimpangan" yang sangat kaya makna. Pada kehidupan nyata, persimpangan adalah bentuk simbolis dalam situasi penuh lika-liku yang akhirnya membuat seseorang mengambil

keputusan untuk menentukan jalan hidupnya. Kondisi "terdiam di persimpangan" merepresentasikan keadaan gamang, ragu, dan penuh pertimbangan yang kerap dialami manusia.

Lirik "antara pilihan dan kenyataan" adalah bentuk frasa mencerminkan ketengangan dalam memilih jalan hidup (pilihan ideal) dari yang terajdi (kenyataan). Temuan ini mendukung hasil penelitian Southwick et al. (2023) yang menyatakan bahwa ketahanan psikologis berkembang melalui kemampuan individu dalam menerima realitas yang sulit sekaligus mempertahankan harapan terhadap masa depan. Dengan demikian, lagu Jalan Pulang dapat dipahami sebagai representasi simbolik mengenai kemampuan manusia untuk bertahan dan menemukan makna di tengah berbagai tantangan kehidupan.

Tetapi, jika dipedomi lirik ini tidak berakhir pada perilaku menyerah. Hal tersebut dapat dilihat pada frasa "langkahku tak terhenti" menunjukkan ketangguhan (resilience) dan upaya yang tetap dijaga walaupun tidak ada kepastian bagaimana akhir dari sebuah kisah. Ini mencerminkan realitas bahwa manusia pada dasarnya memiliki kemampuan untuk terus melangkah meskipun dihadapkan pada situasi yang paling berat sekalipun.

Analisis Bait Ke-3: Harapan dan Keyakinan akan Pemulihan

Karena aku masih percaya / Akan ada jalan pulang / Untuk semua luka yang ada / Kan tersembuhkan oleh waktu

Bait ketiga merupakan poros emosional dari keseluruhan lagu. Keyakinan "akan ada jalan pulang" merupakan representasi dari harapan (hope) sebagai salah satu kekuatan psikologis manusia yang paling fundamental. Interpretasi ini selaras dengan penelitian Schnell dan Krampe (2020) yang menemukan bahwa individu yang memiliki orientasi makna hidup cenderung menunjukkan tingkat harapan yang

lebih tinggi dibandingkan individu yang mengalami kekosongan eksistensial. Dengan kata lain, harapan dalam lirik lagu berfungsi sebagai mekanisme psikologis yang memungkinkan seseorang tetap bergerak menuju tujuan hidup meskipun menghadapi berbagai hambatan. Dalam merepresentasikan secara universal kebutuhan manusia dalam kajian psikologis dan penuh makna kata "Jalan pulang" memiliki metafora menarik. Hal tersebut termasuk dalam konteks yang mampu mempengaruhi motivasi hidup dengan mengarahkan seseorang pada nilai-nilai mulai paling dasar hingga mencapai tahap ketenangan.

Lirik "kan tersembuhkan oleh waktu" mencerminkan kebijaksanaan Folk yang hidup dalam berbagai budaya: bahwa waktu adalah obat terbaik untuk setiap luka. Hal tersebut memberikan daya pengaruh kuat berupa logoterapi, kesediaan untuk menerima penderitaan. Seseorang menilai jika ketidakeinginan adalah jalan kehidupan sesungguhnya untuk lebih baik sehingga penderitaan yang dialami menjadi jurnal kehidupan dengan pengalaman-pengalaman berharga.

Analisis Bait Ke-4: Pencarian Transendental

Ku menatap langit malam / Bertanya pada bintang-bintang / Adakah tempat untukku / Di antara segala yang fana

Bait keempat menghadirkan dimensi transendental dan spiritual dari pencarian makna hidup. Tindakan "menatap langit malam dan bertanya pada bintang-bintang" merupakan representasi dari kebutuhan manusia akan dimensi yang melampaui dirinya sendiri. Pada berbagai tradisi budaya dan agama, mengamati langit dan bintang dapat menjadi simbol secara transenden, ilahi, hingga tidak terbatas.

Pertanyaan "adakah tempat untukku" mencerminkan kecemasan eksistensial

(existential anxiety) yang merupakan kondisi universal manusia dengan mempertanyakan untuk apa keberadaan tentang dirinya, apa arti alam semesta terhadap kehidupan, dan untuk apa diberikan masalah. Frasa "di antara segala yang fana" mempengaruhi hingga menyadari akan keterbatasan dan kefanaan manusia. Kesadaran akan fana (mortality salience) ini, sejalan dengan penelitian King dan Hicks (2021) yang menunjukkan bahwa dimensi spiritual berperan penting dalam pembentukan makna hidup karena memberikan kerangka interpretasi terhadap pengalaman yang sulit dipahami secara rasional. Dalam konteks budaya Indonesia yang memiliki tradisi religius dan spiritual yang kuat, simbol kepulangan sering dikaitkan dengan proses kembali kepada nilai-nilai dasar kehidupan maupun hubungan manusia dengan Tuhan.

Analisis Bait Ke-5 (Reff): Kepulangan sebagai Metafora Makna Hidup

Jalan pulang, jalan pulang / Itulah yang kucari selama ini / Jalan pulang, jalan pulang / Membawaku pada yang sejati

Reff lagu tersebut memberikan tema sentral dengan menekankan pentingnya pencarian jalan pulang. Namun kunci interpretasinya terletak pada frasa "membawaku pada yang sejati". Kata "sejati" membuka dimensi makna yang jauh lebih dalam dari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kritik sastra mimetik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu "Jalan Pulang" karya Closehead memiliki kekuatan mimetik yang sangat kuat dalam merepresentasikan berbagai dimensi makna hidup manusia. Secara keseluruhan, terdapat lima representasi utama yang ditemukan:

Pertama, bait pertama merepresentasikan kondisi existential vacuum dan pencarian makna

yang merupakan perjalanan hidup manusia secara universal. Kedua, bait kedua mencerminkan realitas konflik batin di persimpangan pilihan dan kenyataan, serta ketangguhan manusia dalam menghadapinya. Ketiga, bait ketiga menghadirkan representasi harapan dan keyakinan akan pemulihan sebagai kekuatan psikologis yang fundamental. Keempat, bait keempat merepresentasikan dimensi transendental dan kesadaran akan kefanaan yang mendorong pencarian makna yang lebih dalam. Kelima, reff lagu merepresentasikan kerinduan eksistensial manusia akan kepulauan kepada nilai-nilai yang paling sejati, yang dalam konteks budaya Nusantara berakar pada dimensi spiritual.

Penelitian ini membuktikan bahwa lirik lagu populer, khususnya "Jalan Pulang" karya Closehea, layak dipandang sebagai karya sastra kontemporer yang memiliki kedalaman makna dan kekuatan representasi terhadap realitas eksistensial manusia. Pendekatan mimetik terbukti relevan dan produktif untuk mengkaji lirik lagu sebagai objek kajian sastra.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji karya-karya Closehead lainnya menggunakan pendekatan yang berbeda, seperti pendekatan ekspresif atau pragmatik, guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang kekayaan literer karya-karya band tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Costin, V., & Vignoles, V. L. (2020). Meaning is about mattering: Evaluating coherence, purpose, and existential mattering as precursors of meaning in life judgments. *Journal of Personality and Social Psychology*, 118(4), 864–884.
<https://doi.org/10.1037/pspp0000225>

Felski, R. (2020). *Hooked: Art and Attachment*. University of Chicago Press.
<https://doi.org/10.7208/chicago/9780226726264.001.0001>

Frankl, Viktor E. (2008). *Optimisme di Tengah Tragedi: Analisis Logoterapi*. (Terjemahan Lala Herawati Dharma). Bandung: Nuansa

Kang, J., & Park, S. (2022). Popular music lyrics as cultural texts: A literary and sociological perspective. *Journal of Cultural Studies*, 18(3), 215–229.
<https://doi.org/10.1080/14797585.2022.2034567>

King, L. A., & Hicks, J. A. (2021). The science of meaning in life. *Annual Review of Psychology*, 72, 561–584.
<https://doi.org/10.1146/annurev-psych-072420-122921>

Mao, Y., & Chen, L. (2021). Digital music consumption and lyrical interpretation in contemporary culture. *International Journal of Cultural Research*, 14(2), 122–138.
<https://doi.org/10.1080/17475759.2021.1904125>

Martela, F., & Steger, M. F. (2023). The three meanings of meaning in life: Distinguishing coherence, purpose, and significance. *The Journal of Positive Psychology*, 18(3), 331–343.
<https://doi.org/10.1080/17439760.2021.1969431>

Pratama, A., & Setiawan, R. (2023). Literary analysis of Indonesian song lyrics as social representation. *Humaniora*, 35(1), 45–58.
<https://doi.org/10.22146/jh.v35i1.78291>

Puspitasari, D., & Nugroho, H. (2021). Song lyrics as social reflection in contemporary Indonesian literature. *Lingua Cultura*, 15(2), 211–220.
<https://doi.org/10.21512/lc.v15i2.7421>

- Rahmawati, N., Hidayat, T., & Lestari, A. (2022). Existential values in Indonesian popular song lyrics. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 12(1), 145–156. <https://doi.org/10.17509/ijal.v12i1.43192>
- Schnell, T., & Krampe, H. (2020). Meaning in life and self-control buffer stress in times of crisis. *Frontiers in Psychology*, 11, 582352. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.582352>
- Southwick, S. M., Charney, D. S., & Pietrzak, R. H. (2023). Resilience and mental health: Challenges across the lifespan. *World Psychiatry*, 22(1), 134–135. <https://doi.org/10.1002/wps.21078>
- Widodo, A., & Sari, M. (2021). Psychological literary criticism in contemporary Indonesian song lyrics. *Journal of Language and Literature Studies*, 21(2), 89–101.